

PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI MEDIA ASESMEN FORMATIF

Chairul Amriyah¹, Akbar Rahman², Ahmad Saeful Ahyar³, Ayub Kumalla⁴, Darul Mustofa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: chairulamriyah@radenintan.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2596>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

Keywords:

Artificial Intelligence

Formative assessment

Islamic Education teachers

Teacher perception

Educational technology



ABSTRAK

The development of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced various aspects of education, including formative assessment practices. AI enables teachers to receive assistance in designing assessment instruments, analyzing learning outcomes, and providing feedback more efficiently. This study aims to analyze Islamic Education teachers' perceptions of the use of Artificial Intelligence as a formative assessment tool. A qualitative descriptive approach was employed in this study. The participants consisted of ten Islamic Education teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic Education teachers generally have positive perceptions regarding the use of AI in formative assessment. AI is considered helpful in developing assessment instruments, generating diverse assessment items, accelerating learning outcome analysis, and supporting feedback provision. However, several challenges remain, including limited digital competence among teachers, concerns about the accuracy of AI-generated information, and ethical issues related to its implementation. Therefore, improving teachers' digital literacy and providing AI-related training are necessary to optimize the use of AI in educational assessment.

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pelaksanaan asesmen formatif. Pemanfaatan AI memungkinkan guru memperoleh bantuan dalam penyusunan instrumen penilaian, analisis hasil belajar, dan pemberian umpan balik kepada peserta didik secara lebih cepat dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai media asesmen formatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas sepuluh guru PAI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan AI sebagai media asesmen formatif. AI dinilai mampu membantu penyusunan instrumen asesmen, menyediakan variasi soal yang lebih beragam, mempercepat analisis hasil belajar, serta mendukung pemberian umpan balik kepada peserta didik. Namun demikian, pemanfaatan AI masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, keraguan terhadap akurasi informasi yang dihasilkan, dan perlunya perhatian terhadap aspek etika dalam penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital dan pelatihan penggunaan AI bagi guru agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal.

Kata kunci: Artificial Intelligence, asesmen formatif, guru PAI, persepsi guru, teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai aktivitas yang menyerupai kemampuan kognitif manusia, seperti belajar, menganalisis data, mengenali pola, dan menghasilkan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia (Tahiru, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan AI dalam pendidikan terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi digital dan kebutuhan pembelajaran yang semakin adaptif terhadap karakteristik peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, AI telah digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, penyediaan sumber belajar digital, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Tahiru, 2021). Putri et al. (2026) menjelaskan bahwa AI memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sistem pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, AI juga memungkinkan guru memperoleh akses yang lebih cepat terhadap informasi serta membantu berbagai tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan semakin berkembang dengan hadirnya berbagai platform berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT dan berbagai aplikasi pendidikan lainnya. Menurut Fatqurhohman et al. (2026), AI mampu membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran digital, memberikan umpan balik kepada peserta didik, serta memanfaatkan data hasil belajar sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis. Salwa (2026) juga menjelaskan bahwa AI dapat berfungsi sebagai asisten digital yang membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran, merancang asesmen, serta mengembangkan pengalaman belajar yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bidang yang berpotensi memperoleh manfaat besar dari pemanfaatan AI adalah asesmen formatif. Shin et al. (2026) menjelaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses pengumpulan informasi selama pembelajaran berlangsung yang bertujuan memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Melalui asesmen formatif, guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun memiliki peran penting dalam pembelajaran, pelaksanaan asesmen formatif sering menghadapi berbagai kendala. Shin et al. (2026) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk memberikan umpan balik yang cepat, spesifik, dan berkelanjutan kepada peserta didik. Pada praktiknya, keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan jumlah peserta didik yang banyak sering menyebabkan pelaksanaan asesmen formatif belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai inovasi teknologi yang dapat membantu guru dalam melaksanakan asesmen secara lebih efektif.

Dalam konteks tersebut, AI menawarkan berbagai peluang untuk mendukung pelaksanaan asesmen formatif. Hopfenbeck et al. (2023) menjelaskan bahwa AI dapat membantu guru dalam menganalisis hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik secara lebih cepat, serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran berdasarkan data yang tersedia. Pemanfaatan AI dalam asesmen formatif juga memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas informasi yang diperoleh guru mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan sangat

dipengaruhi oleh guru sebagai pengguna utama teknologi tersebut. Perry et al. (2025) menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan AI berpengaruh terhadap bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai asistensi mengajar karena dapat membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pencarian informasi, dan pengembangan materi ajar. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital, belum adanya panduan penggunaan yang jelas, serta kekhawatiran terhadap kualitas informasi yang dihasilkan AI.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan AI menjadi isu yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Putri et al. (2026) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mendukung inovasi pembelajaran, namun tetap memerlukan perhatian terhadap aspek etika, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman dalam penggunaannya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan AI dalam pendidikan (Tahiru, 2021; Putri et al., 2026), penggunaan AI dalam asesmen formatif (Hopfenbeck et al., 2023; Shin et al., 2026), serta persepsi guru terhadap penggunaan ChatGPT sebagai asistensi mengajar (Perry et al., 2025). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai media asesmen formatif masih terbatas. Padahal, pemahaman mengenai persepsi guru PAI penting untuk mengetahui sejauh mana penerimaan, manfaat, dan tantangan yang dirasakan dalam penggunaan AI untuk mendukung pelaksanaan asesmen formatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai media asesmen formatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media asesmen formatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan pandangan, pengalaman, serta pemaknaan guru terhadap penggunaan teknologi AI dalam proses asesmen pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria guru yang telah mengenal atau menggunakan aplikasi berbasis Artificial Intelligence, seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, maupun aplikasi AI lainnya dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen. Informan penelitian terdiri atas sepuluh guru Pendidikan Agama Islam yang dipandang mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru terhadap Artificial Intelligence, persepsi terhadap manfaat dan tantangan penggunaan AI, serta pengalaman guru dalam memanfaatkan AI sebagai media asesmen formatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

penelitian berupa perangkat pembelajaran, instrumen asesmen, hasil evaluasi, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh data bahwa seluruh informan telah mengenal Artificial Intelligence (AI) melalui berbagai platform digital seperti ChatGPT, Gemini, dan Copilot. Namun, tingkat pemanfaatan AI menunjukkan variasi yang berbeda. Sebagian besar guru menggunakan AI untuk mencari referensi materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan membuat instrumen asesmen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 dari 10 informan pernah memanfaatkan AI dalam penyusunan soal dan instrumen penilaian. Sementara itu, 2 informan lainnya mengaku hanya menggunakan AI sebagai sumber informasi tambahan dalam proses pembelajaran. Mayoritas informan menyatakan bahwa AI membantu mempercepat proses penyusunan soal, menyediakan variasi bentuk asesmen, serta memberikan referensi yang relevan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, 7 dari 10 informan menyatakan bahwa AI membantu mereka dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik secara lebih cepat. Guru merasa terbantu karena AI dapat menghasilkan contoh jawaban, rubrik penilaian, serta analisis sederhana terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian, seluruh informan menyatakan bahwa hasil yang diberikan AI tetap memerlukan proses verifikasi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan AI sebagai media asesmen formatif. Informan menilai bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dan membantu pelaksanaan asesmen yang lebih variatif. Meskipun demikian, beberapa guru mengungkapkan adanya kendala berupa keterbatasan kompetensi digital, kurangnya pelatihan penggunaan AI, serta kekhawatiran terhadap akurasi informasi yang dihasilkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, para informan menyatakan bahwa penggunaan AI harus tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman, terutama kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam penggunaan teknologi. Guru berpendapat bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran dan asesmen, namun tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap Artificial Intelligence. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong guru untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tahiru (2021) yang menjelaskan bahwa AI telah menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan melalui berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran dan evaluasi.

Persepsi positif guru terhadap pemanfaatan AI sebagai media asesmen formatif menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi tersebut. Kemudahan dalam penyusunan instrumen asesmen, efisiensi waktu, dan kemampuan AI dalam menghasilkan berbagai alternatif soal menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif tersebut. Temuan ini mendukung hasil penelitian Perry et al. (2025) yang menemukan bahwa guru cenderung menerima penggunaan AI apabila teknologi tersebut memberikan manfaat langsung terhadap pelaksanaan tugas profesional mereka.

Pemanfaatan AI dalam asesmen formatif juga menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung proses evaluasi pembelajaran. Kemampuan AI dalam membantu penyusunan soal, memberikan umpan balik, dan menganalisis hasil belajar memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih cepat mengenai perkembangan peserta didik. Temuan ini mendukung pendapat Hopfenbeck et al. (2023) yang menjelaskan bahwa AI dapat membantu meningkatkan efektivitas asesmen formatif melalui penyediaan umpan balik yang lebih cepat dan berbasis data.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan AI masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan AI. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2026) yang menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama implementasi AI dalam pendidikan adalah rendahnya kesiapan dan literasi digital pendidik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam pendidikan.

Selain aspek teknis, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya aspek etika dalam penggunaan AI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memandang bahwa penggunaan AI harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman dan tidak mengurangi peran guru dalam proses pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan Putri et al. (2026) yang menegaskan bahwa integrasi AI dalam pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai media asesmen formatif. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi digital, pedoman penggunaan yang jelas, serta penguatan aspek etika dalam pemanfaatan teknologi AI di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media asesmen formatif. Guru memandang AI sebagai teknologi yang dapat membantu berbagai kegiatan asesmen, mulai dari penyusunan instrumen penilaian, pengembangan variasi soal, analisis hasil belajar peserta didik, hingga pemberian umpan balik secara lebih cepat dan efisien. Kehadiran

AI dinilai mampu mendukung pelaksanaan asesmen formatif yang lebih efektif serta membantu guru dalam pengambilan keputusan pembelajaran berdasarkan data hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam asesmen formatif masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, keraguan terhadap akurasi informasi yang dihasilkan AI, serta belum tersedianya pedoman penggunaan yang jelas dalam konteks pendidikan. Selain itu, guru PAI juga menekankan pentingnya memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan AI agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan tidak mengurangi peran guru sebagai pendidik.

REFERENSI

- Anwari, A. M., & Soebagy, J. (2025). Pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten belajar matematika: Tinjauan kualitatif terhadap pengalaman siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 16(2), 92-96. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v16i2.101099>
- Baghit, R. (2026). Transforming formative assessment: The role of technology-enhanced environments for EFL teachers. *International Journal of Language and Literary Studies*, 8(3), 79-88. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v8i3.2620>
- Bez, S., Burkart, F., Tomasik, M. J., & Merk, S. (2025). How do teachers process technology-based formative assessment results in their daily practice? Results from process mining of think-aloud data. *Learning and Instruction*, 97, 102100.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The importance of integrating ICT into Islamic study teaching and learning process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., & Rofiqoh, S. (2026). Pendampingan pemanfaatan tools berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru SMA Negeri Mumbulsari. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 397-410. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.305>
- Hasan, M. R., Chowdhury, N. I., Rahman, M. H., Syed, M. A. S. B., & Ryu, J. (2024). Understanding AI chatbot adoption in education: PLS-SEM analysis of user behavior. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 2, 100098.
- Hayatunnisa, H., Hermawan, W., & Islamy, M. R. F. (2026). Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang praktik moderasi beragama di sekolah menengah pertama. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 16(1), 23-44. <https://doi.org/10.33367/ji.v16i1.8863>
- He, P., & Krajcik, J. (2026). Artificial intelligence in science education: Global insights and future directions. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 8(6).
- Hopfenbeck, T. N., Zhang, Z., Sun, S. Z., Robertson, P., & McGrane, J. (2023). Challenges and opportunities for classroom-based formative assessment and AI: A perspective article. *Frontiers in Education*, 8, 1270700. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1270700>
- Kim, Y. R., Park, M. S., & Jeoung, E. (2025). Exploring the integration of artificial intelligence in math education: Preservice teachers' experiences and reflections on problem-posing activities with ChatGPT. *School Science and Mathematics*, 125(2), 52-63.
- Le, T. H., Huynh, L., Dang, B., Pham, H. P., Nguyen, N. T. V., & Nguyen, A. (2026). Development and evaluation of artificial intelligence literacy training for teacher education students. *British Journal of Educational Technology*, 57(1), 1-32.
- Maghribi, L. R., Mutakin, D., & Novita, P. (2026). Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan fitur AI dalam pengembangan literasi PKn dan IPS di sekolah dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 9(1).

- Nashrullah, N., & Rahmanto, M. A. (2026). Persepsi guru terhadap pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi guru terhadap pendidikan multikultural di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6208–6214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3266>
- Patel, K. R. (2026). Gauging the gears: Student perception of formative assessment in engineering education. *Journal of Engineering Education Transformations*, 39(Special Issue 2).
- Perry, D. Z., Hidayati, A., Hendri, N., & Pratiwi, R. (2025). Persepsi guru terhadap penggunaan ChatGPT sebagai asistensi mengajar guru di SMPS Pertiwi Siteba Kota Padang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Pratiwi, D. W., & Sukartono. (2025). Persepsi guru terhadap tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan inklusi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.954>
- Putri, A., Sari, H. P., Hafiz, M. S., & Az Zahra, Q. (2026). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Peluang, tantangan, dan etika keislaman. *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 239–251.
- Putri, W. F., Diana, D., Avriliananda, D., & Ellianawati, E. (2026). Conceptual framework of an AI-based adaptive formative assessment to support differentiated elementary science learning. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2).
- Salwa, A. (2026). Pemanfaatan AI untuk penyusunan materi dan asesmen pembelajaran berbasis deep learning untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1).
- Shin, S., Hong, E., Lee, M., & Lee, M. (2026). Utilizing educational technology for formative assessment in nursing education: A scoping review. *Korean Journal of Adult Nursing*, 38(1), 1–12. <https://doi.org/10.7475/kjan.2025.0730>
- Tahiru, F. (2021). AI in education: A systematic literature review. *Journal of Cases on Information Technology*, 23(1), 1–20. <https://doi.org/10.4018/JCIT.2021010101>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

